


Analisis Kelayakan Buku Ajar “Sehatlah Ragaku” Kelas IV SD Tahun 2023 Berdasarkan Standar BSNP

Alisa Faridatun Nikmah^{1*}, Panca Dewi Purwati², Sekar Naila Nur'ain³, Zakia Rofifatun Nabila⁴, Muhammad Nadhli⁵, Muhamad Irfan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah
E-mail: alisanikmah19@students.unnes.ac.id

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.962>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 May 2025

Revised: 29 May 2025

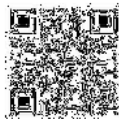
Accepted: 04 June 2025

Kata Kunci:

Buku Ajar, Kurikulum Merdeka, Kelayakan BSNP, Sekolah Dasar, Literasi Visual, Analisis Kebahasaan.

Keywords:

Textbooks, Independent Curriculum, Bsnp Eligibility, Elementary Schools, Visual Literacy, Linguistic Analysis.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan buku ajar siswa kelas IV SD Bab 8 berjudul “*Sehatlah Ragaku*” karya Eva Nukman terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2023. Analisis dilakukan dengan mengacu pada standar kelayakan buku ajar versi Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang mencakup empat aspek utama, yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis dokumen. Hasil kajian menunjukkan bahwa secara umum buku ini telah menyajikan materi yang kontekstual, aktual, dan relevan dengan dunia anak, serta mampu mengintegrasikan pembelajaran berbasis teks dan proyek sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Dalam aspek kebahasaan, ditemukan kesesuaian dengan kaidah EYD, meskipun masih terdapat kesalahan minor dalam ejaan dan diksi. Penyajian materi cukup sistematis dan bervariasi, namun masih memerlukan perbaikan pada instruksi kegiatan dan jenis soal agar lebih reflektif. Aspek kegrafikan menunjukkan kualitas visual yang baik, namun kurang optimal dalam integrasi ilustrasi dengan teks serta belum menyediakan aksesibilitas untuk siswa berkebutuhan khusus.

This study aims to analyze the feasibility of a textbook for grade IV elementary school students, Chapter 8 entitled "Sehatlah Ragaku" by Eva Nukman published by the Ministry of Education and Culture in 2023. The analysis was carried out by referring to the feasibility standards for textbooks according to the National Education Standards Agency (BSNP), which includes four main aspects, namely the feasibility of content, language, presentation, and graphics. The method used is descriptive qualitative with document analysis techniques. The results of the study show that in general this book has presented material that is contextual, actual, and relevant to the world of children, and is able to integrate text-based learning and projects according to the principles of the Independent Curriculum. In terms of language, it was found to be in accordance with EYD rules, although there were still minor errors in spelling and diction. The presentation of the material is quite systematic and varied, but still requires improvement in the activity instructions and types of questions to be more reflective. The graphic aspect shows good visual quality, but is less than optimal in integrating illustrations with text and does not provide accessibility for students with special needs.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Alisa Faridatun Nikmah, et al (2025). Analisis Kelayakan Buku Ajar “Sehatlah Ragaku” Kelas IV SD Tahun 2023 Berdasarkan Standar BSNP, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.962>

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan landasan esensial dalam pengembangan kemampuan berpikir, bertindak, dan berbahasa anak. Salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan ini adalah buku

ajar. Buku ajar tidak hanya menjadi sumber utama informasi, tetapi juga berfungsi sebagai media dalam membentuk literasi, nilai, dan sikap siswa (Prayoga, et. al., 2024). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran tematik integratif diterapkan sebagai pendekatan yang menyatukan berbagai kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema yang kontekstual (Umam, et. al., 2025). Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran tematik integratif ini tidak hanya menyajikan materi akademik, tetapi juga memuat berbagai aktivitas yang melibatkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, yang semuanya sangat terkait dengan aspek kebahasaan (Wijayanti, et. al., 2021). Kualitas dalam buku ajar yang perlu diperhatikan meliputi kualitas isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan dalam buku ajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk menelaah kualitas dalam buku ajar secara cermat, khususnya pada level sekolah dasar di mana anak sedang dalam tahap pembentukan literasi dasar.

Salah satu buku ajar yang digunakan di tingkat sekolah dasar adalah buku siswa kelas IV SD bab 8 yang berjudul “Sehatlah Ragaku” tahun 2023 yang ditulis oleh Eva Nukman. Pada bab 8 buku ini menyajikan berbagai materi dan aktivitas yang berkaitan dengan pentingnya menjaga kesehatan tubuh, yang dikemas dalam bentuk teks naratif, informatif, dan aktivitas kreatif. Namun demikian, meskipun muatan kontennya penting dan mendidik, kualitas isi, penyajian, dan kegrafikan yang digunakan dalam buku tersebut perlu diperhatikan dan dianalisis secara serius. Kesalahan dalam penggunaan struktur kalimat, ejaan, diksi, maupun tanda baca dapat berdampak negatif terhadap proses belajar siswa (Amrullah, et. al., 2023). Bahkan, hal tersebut dapat membentuk pemahaman yang keliru mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, kesalahan dalam penyajian dan aspek kegrafikan juga sangat memengaruhi kualitas buku siswa. Apabila buku ajar yang digunakan mengandung kesalahan kebahasaan, maka akan terbentuk pola bahasa yang salah dalam jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas kebahasaan dalam buku siswa kelas IV SD tema 4 berjudul “Sehatlah Ragaku” karya Eva Nukman. Analisis dilakukan berdasarkan kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EYD), dengan fokus pada struktur kalimat, ejaan, dan penggunaan tanda baca. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan hasil kajian kualitas kelayakan isi. (2) Mendeskripsikan hasil kajian kualitas kelayakan bahasa. (3) Mendeskripsikan hasil kajian kualitas kelayakan penyajian. (4) Mendeskripsikan hasil kajian kualitas kelayakan kegrafikan.

Buku ajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena menjadi salah satu sumber utama yang digunakan siswa dalam memperoleh informasi dan membangun pengetahuan. Oleh karena itu, kualitas buku ajar harus memenuhi standar tertentu agar dapat menunjang pembelajaran secara optimal. Buku ajar yang baik harus memenuhi kriteria kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Kelayakan isi mencakup kebenaran materi, kebermanfaatan, dan relevansi dengan perkembangan peserta didik. Aspek kebahasaan meliputi kesesuaian penggunaan bahasa dengan kaidah EYD, keterbacaan, serta kejelasan pesan. Penyajian berkaitan dengan sistematika, konsistensi, dan kemudahan navigasi isi, sedangkan kegrafikan mencakup aspek visual seperti tata letak, ilustrasi, dan tipografi yang mendukung pemahaman. Standar ini menjadi acuan penting dalam mengevaluasi dan mengembangkan buku ajar agar layak digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) merupakan lembaga yang bersifat mandiri, profesional, dan independen dengan mandat utama untuk mengembangkan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di Indonesia (Giri, et. al., 2023). Di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, BSNP memiliki otoritas dalam menilai kelayakan buku teks pelajaran berdasarkan empat aspek utama, yaitu isi materi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Keunggulan dari sistem penilaian yang dikembangkan BSNP terletak pada indikator kelayakan yang telah dirumuskan secara rinci, sehingga dapat menjadi pedoman komprehensif dalam proses telaah dan evaluasi buku ajar secara sistematis dan objektif (Prayoga, et. al., 2024).

Adapun keempat unsur kelayakan tersebut, yaitu kelayakan isi materi, kelayakan penyajian materi, kelayakan kebahasaan dan kelayakan kegrafikan (Asrory, et. al., 2022). Keempat unsur tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Kelayakan Isi Materi

Dalam aspek kelayakan isi materi, ada enam indikator yang dapat digunakan untuk melihat apakah suatu isi materi dalam suatu buku ajar sudah layak atau tidak. Empat indikator tersebut adalah

1) kesesuaian materi dengan dengan Capaian Pembelajaran (CP), 2) keakuratan materi, 3) kemutakhiran materi, 4) kesesuaian budaya, 5) latihan dan evaluasi, dan 6) pengayaan.

Kelayakan Bahasa

Dalam aspek kelayakan bahasa, ada empat indikator yang dapat digunakan untuk menentukan apakah bahasa yang ada pada suatu buku teks tersebut sudah layak atau tidak. Empat indikator tersebut, yaitu 1) keakuratan, 2) komunikatif, 3) kesesuaian kaidah bahasa, dan 4) kesesuaian perkembangan peserta didik. Bahasa perlu diperhatikan, seperti apakah bahan ajar bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, apakah bahan ajar sesuai dengan keterusterangan, komunikasi, interaksi, dialog, dan lainnya (Putri, 2022).

Kelayakan Penyajian Materi

Dalam aspek kelayakan penyajian materi, ada empat indikator yang dapat digunakan untuk menjabarkan kelayakan suatu penyajian materi yang ada pada suatu buku ajar. Empat indikator tersebut adalah 1) teknik penyajian, 2) pendukung penyajian, 3) strategi penyajian materi pembelajaran, dan 4) koherensi dan keruntutan alur pikir.

Kelayakan Grafik

Dalam aspek kelayakan grafik, ada tiga indikator yang harus diperhatikan dalam buku teks agar buku kelayakan kegrafikan dalam suatu buku teks dapat terpenuhi. Tiga indikator tersebut, yaitu 1) ukuran buku, 2) desain buku, dan 3) desain isi buku.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis dokumen sebagai metode utama (Waruwu, 2024). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji konten dan struktur kebahasaan dalam dokumen tertulis, khususnya buku ajar tingkat sekolah dasar. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data sebagaimana adanya, tanpa manipulasi variabel, serta fokus pada makna yang terkandung di dalam dokumen (Sugiyono, 2019:9). Objek kajian adalah Buku Siswa Kelas IV SD Bab 8 "Sehatlah Ragaku" tahun 2023 yang ditulis oleh Eva Nukman dan diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Fokus analisis diarahkan pada kualitas kebahasaan buku berdasarkan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, dengan penekanan khusus pada penerapan Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Selain itu, kajian juga mencakup aspek kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan sebagaimana diatur dalam standar penilaian Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang menyediakan indikator terstruktur untuk menilai kualitas buku ajar secara menyeluruh (Prayoga, et. al., 2024).

Langkah-langkah analisis data dilakukan melalui prosedur sebagai berikut. (1) Mengidentifikasi bagian-bagian buku yang mencerminkan unsur kebahasaan, seperti narasi, dialog, dan bentuk instruksional. (2) Menganalisis kesesuaian unsur kebahasaan dengan kaidah EYD, termasuk dalam penggunaan ejaan, tanda baca, huruf kapital, diksi, struktur paragraf, dan bentuk dialog. (3) Menelaah dan mengevaluasi unsur visual (gambar dan ilustrasi) yang tidak dilengkapi dengan keterangan atau penjelasan yang cukup. (4) Mengelompokkan temuan berdasarkan kategori kesalahan kebahasaan dan visual. (5) Merumuskan rekomendasi perbaikan berdasarkan kaidah kebahasaan serta standar kelayakan buku menurut BSNP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas Isi

Buku Siswa Kelas IV SD bab berjudul “Sehatlah Ragaku” tahun 2023 karya Eva Nukman menampilkan kualitas isi yang terstruktur, kontekstual, dan relevan dengan dunia anak-anak kelas IV. Integrasi tema kesehatan dengan aspek sosial dan emosional siswa. Selain memahami pentingnya kesehatan fisik, siswa diajak berdiskusi tentang pendapat pribadi, fakta, dan opini. Ini menstimulasi kesadaran kritis dan empati siswa terhadap pengalaman orang lain, terutama dalam aktivitas berdiskusi dan menceritakan pengalaman pribadi.

Materi yang disajikan mencerminkan pendekatan holistik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada literasi fungsional (Gunawan, 2024). Bab ini dimulai dengan cerita fiksi seperti “Garuk-Garuk”, yang membahas tema kebersihan diri, dilanjutkan dengan aktivitas diskusi,

membaca teks informatif, kegiatan menyimak, hingga praktik langsung seperti membuat bagan pengingat minum dan simulasi pertolongan pertama (RICE).

Selain itu, buku ini juga telah menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), terutama melalui kegiatan pembuatan alat bantu pengingat minum dan jurnal membaca. Dengan metode ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoretis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam aktivitas nyata. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembentukan karakter, kemandirian, dan keterampilan abad 21.

Kegiatan seperti simulasi pertolongan pertama dengan metode RICE juga mengajarkan nilai kolaboratif, kerja sama tim, dan empati antar siswa. Anak tidak hanya belajar teori kesehatan, tetapi juga terlibat secara aktif dalam praktik. Penerapan ini sangat relevan untuk membangun pembelajaran yang kontekstual dan transformatif.

Kesesuaian isi dengan elemen Capaian Pembelajaran (CP) sangat tinggi, karena seluruh materi mengandung elemen mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Pembelajaran juga dibangun melalui tahapan yang logis dan mendalam, mulai dari eksplorasi, refleksi, hingga aksi nyata. Pembelajaran berbasis teks yang terdapat dalam buku ini juga memperkuat penguasaan literasi siswa dalam bentuk fiksi dan nonfiksi. Misalnya, narasi pendek tentang karakter Kidul yang tidak mandi mengangkat tema kesehatan dengan pendekatan yang dekat dengan dunia anak. Siswa dapat belajar nilai-nilai penting seperti disiplin, tanggung jawab, dan refleksi diri melalui pengalaman karakter.

Materi dalam buku siswa tersebut juga aktual dan sesuai dengan konteks anak-anak saat ini, seperti pentingnya mandi, menghindari alergi, serta mengenal gejala dehidrasi. Isi buku memberikan peluang bagi siswa untuk menghubungkan teks dengan kehidupan sehari-hari, yang penting dalam pembentukan pemahaman konseptual dan sikap hidup sehat. Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan kecil, seperti refleksi yang bersifat deklaratif tanpa eksplorasi mendalam serta kurangnya variasi pada instruksi kegiatan proyek. Penambahan petunjuk teknis atau contoh dapat meningkatkan kejelasan dan efektivitas kegiatan.

Kualitas Kebahasaan

Buku kelas IV SD bab 8 berjudul “Sehatlah Ragaku” tahun 2023 karya Eva Nukman menggunakan bahasa yang umumnya sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat umumnya tepat, terutama dalam penulisan narasi dan deskripsi informatif. Secara pragmatik, bahasa dalam buku ini cukup komunikatif dan menyesuaikan dengan dunia anak. Namun, belum semua percakapan dan instruksi memperhatikan konteks psikologis anak usia 9–10 tahun. Contohnya seperti dialog dokter kepada anak, sebaiknya ditulis dengan nada yang lebih menyemangati.

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah konsistensi gaya bahasa antar bab. Terdapat perbedaan antara narasi dengan bahasa instruksional, yang terkadang membuat transisi antarkegiatan terasa kurang halus. Bahasa dalam bagian narasi menggunakan gaya santai dan komunikatif, sedangkan bagian kegiatan lebih kaku (Inderasari, et. al., 2021). Penyelarasan gaya bahasa dapat memperkuat kohesi antar bagian (Ibrahim, 2025). Kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda titik yang kurang konsisten. Namun, juga terdapat sejumlah kesalahan minor yang cukup signifikan untuk diperbaiki. Di antaranya, penggunaan tanda baca seperti titik koma (;) yang seharusnya diganti dengan titik (.) dalam daftar, dan pemisahan paragraf antara narasi dan dialog yang tidak konsisten, sehingga dapat membingungkan siswa.

Satu aspek penting yang juga perlu diperhatikan adalah konsistensi gaya bahasa antar bab. Dari segi sintaksis dan wacana, transisi antar paragraf dalam teks narasi terkadang kurang halus. Kalimat penghubung atau penanda perubahan tempat dan adegan perlu ditambahkan. Selain itu, beberapa kata seperti “alias”, “asupan”, atau istilah ilmiah seperti “dehidrasi” sebaiknya disederhanakan atau dijelaskan secara kontekstual agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Kesalahan linguistik lainnya termasuk penggunaan morfologi reduplikasi tanpa penjelasan (misalnya, “menggaruk-garuk”) dan ketidaktepatan dalam pemilihan kosakata (misalnya, “asupan air” lebih baik diganti menjadi “minum air putih”). Meski demikian, kalimat-kalimat instruksi tetap tergolong lugas dan mudah diikuti.

Kualitas Penyajian Materi

Buku kelas IV SD bab 8 berjudul “Sehatlah Ragaku” tahun 2023 karya Eva Nukman menyajikan materi dengan menarik dan bervariasi, mencerminkan pendekatan tematik dan interaktif. Materi disusun secara sistematis dimulai dari aktivitas membaca, menyimak, berdiskusi, hingga praktik kreatif. Hal ini mendukung keterampilan literasi secara menyeluruh dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Aktivitas seperti membuat bagan konsumsi air dan simulasi pertolongan pertama mendorong pembelajaran kontekstual dan kolaboratif. Soal latihan tersedia di setiap bagian, yang membantu melatih pemahaman siswa. Namun, sebagian besar soal bersifat faktual dan kurang menstimulasi kemampuan berpikir kritis. Penambahan jenis soal reflektif dan evaluatif dapat meningkatkan kualitas berpikir siswa (Rahmawati, 2021).

Instruksi kegiatan sebaiknya diberikan dalam bentuk poin atau numberings agar lebih mudah dipahami (Hasanah, et. al., 2024). Beberapa bagian seperti jurnal membaca atau kegiatan swasunting masih memerlukan contoh konkret agar siswa dapat mengikuti dengan jelas. Pada kegiatan “Bahasa Bahasa” seharusnya memberi contoh lebih banyak tentang struktur kalimat dan jenis paragraf agar siswa tidak hanya mengetahui konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya. Kalimat yang berulang seperti “kalimat penjelas” perlu diringkas agar lebih efisien. Selain itu, istilah teknis seperti “paragraf deduktif” atau “kalimat utama” dapat diberi analogi visual untuk membantu pemahaman siswa sekolah dasar.

Bagian refleksi akhir pada buku ini dinilai kurang menggugah kesadaran siswa secara mendalam. Refleksi yang hanya menyebutkan bahwa siswa telah menyelesaikan pembelajaran sebaiknya diganti atau ditambah dengan pertanyaan yang mendorong siswa mengevaluasi perubahan perilaku, pemahaman, dan rencana ke depan dalam menjaga kesehatan. Penyajian buku ini perlu menyertakan rubrik penilaian atau indikator keberhasilan untuk setiap tugas proyek atau refleksi (Musyadad, et. al., 2024).

Struktur penyajian akan lebih kuat apabila bagian-bagian seperti jurnal membaca, kegiatan diskusi, dan swasunting dilengkapi dengan contoh konkret dan ruang untuk eksplorasi. Misalnya, pada jurnal membaca dapat mencakup pertanyaan reflektif seperti “Bagaimana perasaanmu setelah membaca cerita ini?” atau “Apa yang bisa kamu lakukan berbeda setelah membaca teks tersebut?”. Pada kegiatan menyimak dan berdiskusi, sebaiknya ditambahkan kalimat-kalimat pertanyaan terbuka yang memfasilitasi eksplorasi ide siswa. Misalnya, menambah pertanyaan “Apa yang menyebabkan Kidul gatal?”, dapat digunakan pertanyaan seperti “Menurutmu, apa yang bisa dilakukan agar tidak mengalami hal seperti Kidul?”. Hal ini akan mendorong pembentukan literasi emosional dan sosial siswa. Secara keseluruhan, penyajian buku ini mampu menarik minat siswa untuk belajar dan terlibat aktif.

Kualitas Kegrafikan

Buku kelas IV SD bab 8 berjudul “Sehatlah Ragaku” tahun 2023 karya Eva Nukman menggunakan jenis dan ukuran huruf (Noto Sans, 12/16 pt) sudah tepat dan nyaman dibaca oleh siswa sekolah dasar. Format margin dan spasi antar baris juga rapi dan konsisten. Ilustrasi berwarna yang digunakan sangat mendukung pemahaman isi teks, terutama dalam menjelaskan kegiatan seperti menggosok badan, minum air, dan tindakan medis sederhana. Namun, kelemahan utama terletak pada kurangnya keterangan atau label pada ilustrasi. Ketiadaan label membuat beberapa gambar menjadi ambigu dan kurang informatif (Hakim, 2023). Penambahan label akan meningkatkan koneksi antara teks dan gambar (Ferbianto, et. al., 2025).

Beberapa tabel dan diagram visual belum terintegrasi dengan baik dalam struktur penjelasan. Misalnya, instruksi “salin tabel berikut” tidak langsung diikuti dengan tabel, atau kurangnya contoh pengisian. Secara keseluruhan, kualitas kegrafikan buku ini tergolong tepat dan sesuai, tetapi masih perlu sedikit peningkatan untuk mencapai efektivitas visual yang optimal.

Konsistensi desain visual juga menjadi perhatian. Beberapa halaman menampilkan QR code untuk mengakses buku digital, namun tanpa petunjuk cara penggunaannya. Siswa kelas IV mungkin memerlukan bantuan tambahan untuk memahami teknologi tersebut. Saran perbaikan adalah menambahkan keterangan seperti 'Pindai QR ini menggunakan aplikasi kamera untuk membaca buku digital'.

Tata letak jurnal, tabel, dan bagan dapat ditata ulang agar lebih seimbang antara teks dan ruang kosong. Bagan sebaiknya memiliki margin yang cukup dan dilengkapi warna-warna kontras agar

menarik secara visual dan mudah dibaca. Font heading seperti pada judul bab sebaiknya dibedakan dari teks isi untuk memberikan hirarki visual yang jelas.

Dalam hal aksesibilitas, buku ini belum secara eksplisit menyediakan modifikasi untuk siswa dengan kebutuhan khusus. Contoh modifikasi seperti pilihan teks berkontras tinggi, teks besar, atau QR code yang terhubung dengan audio book akan sangat membantu keberagaman kebutuhan siswa di kelas. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif.

Tampilan visual pada beberapa halaman terlihat padat, terutama pada bagian jurnal membaca. Seharusnya memberikan ruang jeda, penggunaan ikon visual atau infografik, dan warna-warna yang konsisten dapat meningkatkan estetika dan efektivitas dalam menyampaikan pesan pembelajaran.

SIMPULAN

Buku ajar siswa kelas IV SD bab 8 “Sehatlah Ragaku” karya Eva Nukman tahun 2023 menunjukkan kelayakan yang cukup tinggi berdasarkan analisis empat aspek kelayakan buku menurut standar BSNP, yakni isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Dari segi isi, buku ini telah menyajikan materi yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka, memuat tema kesehatan yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan anak, serta menyelaraskan pembelajaran kognitif dengan nilai sosial dan emosional melalui aktivitas membaca, diskusi, dan praktik langsung. Dalam aspek kebahasaan, bahasa yang digunakan umumnya komunikatif dan sesuai dengan kaidah EYD, tetapi masih terdapat beberapa ketidakkonsistenan dalam ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan gaya bahasa antarbagian yang perlu diperbaiki agar kohesivitas dan keterbacaan meningkat. Pada aspek penyajian, buku telah memanfaatkan pendekatan tematik interaktif yang menarik serta menyertakan kegiatan proyek dan refleksi, meskipun jenis soal masih terlalu faktual dan beberapa petunjuk kegiatan dinilai kurang rinci atau visualisasinya belum maksimal. Sementara dalam aspek kegrafikan, penggunaan font, warna, ilustrasi, dan layout umumnya mendukung proses belajar siswa, tetapi kelemahan ditemukan pada kurangnya label pada gambar, integrasi visual yang belum konsisten, dan ketiadaan fitur aksesibilitas bagi siswa berkebutuhan khusus. Dengan beberapa catatan perbaikan tersebut, buku ini dapat dianggap layak digunakan sebagai sumber pembelajaran, karena telah memenuhi standar pedagogis yang mendukung pengembangan literasi, karakter, dan keterampilan abad ke-21 pada siswa sekolah dasar secara holistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan artikel ini dengan judul “Analisis Kelayakan Buku Ajar “Sehatlah Ragaku” Kelas IV SD Berdasarkan Standar BSNP Tahun 2023”. Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada seluruh anggota tim yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi, semangat, dan tanggung jawab. Kami juga mengapresiasi dukungan dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas serta motivasi selama proses penelitian berlangsung. Tak lupa, kami berterima kasih kepada semua pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan dan evaluasi buku ajar di tingkat sekolah dasar. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan karya di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Amrullah, A. K., Wulansari, G., Gumilang, R. A. R., & Astriani, A. S. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Teks Ceramah Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Indopedia (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 1(4), 1211-1221.
- Asrory, A. F., Zamani, A. F., & Daroini, S. (2022). Studi kelayakan buku ajar bahasa Arab berdasarkan standar BSNP. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(2), 103-116.
- Ferbiyanto, A., Pratama, A., Alfianto, M. R., & Pratama, F. (2025). Sistem Aplikasi Pencatatan Secara Real Time Dan Pencetakan Label Material Masuk Berbasis Vba Excel Dengan Koneksi Basis Data. *Jati (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(1), 874-881.

- Giri, V. P., Pandey, S., Srivastava, S., Shukla, P., Kumar, N., Kumari, M., ... & Mishra, A. (2023). Chitosan fabricated biogenic silver nanoparticles (Ch@BSNP) protectively modulate the defense mechanism of tomato during bacterial leaf spot (BLS) disease. *Plant Physiology and Biochemistry*, 197, 107637.
- Gunawan, I., & Bahari, Y. (2024). Problematika kurikulum merdeka dalam sudut pandang teori struktural fungsional (study literatur). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 178-187.
- Hakim, F. N. (2023). *Dasar Ilmu Semiotik untuk Kajian Desain Visual*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 1-108.
- Hasanah, D., Listiyani, L. R., & Saputri, A. R. (2024). e-LKPD IPA Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Materi Pencemaran Lingkungan. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 80-89.
- Ibrahim, M. (2025). Bahasa dan Kelas Sosial: Hubungan Antara Pilihan Kata dan Status Sosial. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 7, 114-119.
- Inderasari, E., Hapsari, D. A., Rosita, F. Y., & Ulya, C. (2021). Analisis penggunaan gaya bahasa iklan layanan masyarakat bijak bersosial media di radio Kota Surakarta. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 508-528.
- Musyadad, V. F., & Sari, I. (2024). Analisis Implementasi Penilaian Berbasis Portofolio Terhadap Perkembangan Kognitif Siswa. *Jurnal Primary Edu*, 2(1), 44-59.
- Prayoga, A. S., Natasya, R. D., & Syaifudin, M. (2024). Analisis kelayakan kegrafikan pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(4), 224-245.
- Putri, A. S., Hafifah, A. W., Febriani, A. E., Putra, B. A., & Mukhlis, M. (2022). *SAJAK*, 1(1), 148-155.
- Rahmawati, A. N. (2021, December). Analisis Kemampuan literasi numerasi pada siswa kelas 5 sekolah dasar. In *Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai-Nilai Islami)* (Vol. 4, No. 1, pp. 59-65).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (hlm. 9). Bandung: Alfabeta.
- Umam, F. B., Jannah, F. R., & Hidayat, T. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Integratif untuk Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah di MI Ma'arif Trikarso Kabupaten Kebumen. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 7(01), 220-232.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211.
- Wijayanti, H., Degeng, I. N., & Sitompul, N. C. (2021). Pengembangan bahan ajar berbasis e-learning pada pembelajaran tematik sekolah dasar. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(1), 26-35.